



Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Pada Tahun 2014-2023

Diah Aska Sholeh¹, Duha Latifah Sari², Dwi Wijayanti³, Emi Erfiana⁴,
Muhammad Kurniawan⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis : diahaska28@gmail.com¹, latifahsariDuha@gmail.com²,
dwiwijayanti553@gmail.com³, emverfi7@gmail.com⁴, muhhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁵

ABSTRACT. *This research aims to analyze the influence of inflation and unemployment rates on economic growth in Banten Province. The data used is annual data from 2014-2023. A quantitative approach is used using regression analysis to test the relationship between the independent variables (inflation and unemployment rate) and the dependent variable (economic growth). The results of the analysis show that inflation and the unemployment rate have a significant influence on economic growth in Banten Province. These findings have important implications in the formulation of regional economic policies to manage inflation and reduce unemployment levels to encourage sustainable economic growth in the region.*

Keywords: *Inflation, Unemployment, Economic Growth, Banten Province*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2014-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen (inflasi dan tingkat pengangguran) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam perumusan kebijakan ekonomi regional untuk mengelola inflasi dan mengurangi tingkat pengangguran guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Banten

PENDAHULUAN

Provinsi banten merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan di Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir provinsi Banten menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas harga, sedangkan tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengurangi tingkat konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Inflasi adalah sebuah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang pada umumnya berlangsung secara terus menerus. Harga barang dan jasa domestik akan meningkat seiring dengan peningkatan inflasi. Inflasi menurunkan nilai mata uang karena barang dan jasa meningkat. Oleh karena itu, inflasi juga dapat didefinisikan sebagai

penurunan nilai mata uang terhadap barang dan jasa. Inflasi umumnya memiliki efek negatif, yaitu mengurangi nilai uang dan distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Dalam jangka panjang, masalah pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai masalah makroekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang konsisten setiap tahun, suatu negara akan berkembang. Pertumbuhan yang terus menerus ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita, yang pada gilirannya akan meningkatkan konsumsi rumah tangga (Irawan, 2022).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan berarti suatu wilayah telah memiliki fundamental pembangunan sumber daya manusia yang tangguh serta dapat dijadikan kekuatan dalam menghadapi berbagai ancaman baik internal maupun eksternal. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang luar biasa bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan manusia semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka akan semakin baik pula pembangunan manusianya.

Dari jumlah penduduk merupakan kesetaraan dinamika dari menambah dan mengurangi jumlah penduduk, penambahan penduduk disebabkan angka kelahiran dan pengurangan penduduk karena adanya kematian penduduk atau migrasi (Yenny & Anwar, 2020).

Berikut adalah data inflasi, pengangguran, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2014-2023:

Tabel 1. Inflasi, Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2014-2023

Tahun	Inflasi	Pengangguran	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi
2014	9,78	9,07	11704877	5,58
2015	4,22	9,55	11955243	5,61
2016	2,42	8,92	12203148	5,28
2017	3,92	9,28	12448160	5,75
2018	3,4	8,47	12689736	5,77
2019	3,27	8,11	12927316	5,26
2020	1,53	10,64	11874,59	-3,39
2021	1,9	8,98	12022,95	4,49
2022	5,09	8,09	12167,04	5,03
2023	3,28	7,52	12307,73	4,81

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas juga dapat diketahui bahwa tingkat inflasi di provinsi Banten pada tahun 2014 berada pada tingkat tertinggi. Namun, pada tahun berikutnya terjadi penurunan tingkat inflasi sehingga menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini diperlukan adanya intervensi dari pemerintah melalui program-program kerjanya.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Inflasi, Pengangguran dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data dasar dari data terbitan Badan Pusat Statistik Banten.

KAJIAN PUSTAKA

1. Inflasi

Inflasi adalah Peningkatan harga yang disebabkan oleh mekanisme pasar, seperti peningkatan konsumsi masyarakat atau kesulitan distribusi barang. Krisis ekonomi sering menyebabkan inflasi. Di Indonesia, krisis moneter dimulai dengan penurunan tajam nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS. Akibatnya, harga barang luar negeri yang masuk ke Indonesia meningkat, dan harga barang dalam negeri juga meningkat. Situasi ini harus ditangani segera. Namun, dalam kenyataannya, krisis moneter yang melanda Indonesia pada saat itu tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Tingkat harga naik biasanya terjadi dengan lambat. Tidak mengherankan jika inflasi nasional melonjak cukup tajam. Namun, jika kenaikan inflasi nasional tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan masyarakat, maka dapat berdampak pada penurunan pendapatan riil masyarakat dan penurunan cepat pendapatan per kapita penduduk. Jika itu terjadi, Indonesia mungkin dianggap sebagai negara miskin (Maulana, 2022).

2. Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan. Di Indonesia jumlah pengangguran semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pengangguran biasanya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau orang yang sedang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Jika tingkat pengangguran mengalami kenaikan secara terus menerus dan tidak dapat berkurang maka tingkat kemiskinan juga akan bertambah. pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja karena masyarakat yang kian padat,

kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Berikut ini beberapa kelompok pengangguran berdasarkan jam kerja:

- 1) Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- 2) Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan,
- 3) Biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
- 4) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh- sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Berikut ini beberapa penyebab pengangguran yang dikelompokkan menjadi 7, yaitu:

- 1) Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*) adalah pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Pengangguran Konjungtural (*Cycle Unemployment*) adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naikturunnya) kehidupan perekonomian/siklus ekonomi.
- 3) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*) adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktu ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Pengangguran struktural bisa diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, seperti: akibat permintaan berkurang, akibat kemajuan dan penggunaan teknologi, akibat kebijakan pemerintah.
- 4) Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*) adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus nganggur. Contohnya seperti petani yang menanti musim tanam, pedagang durian yang menanti musim durian.
- 5) Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.

- 6) Pengangguran Teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesinmesin.
- 7) Pengangguran Siklus adalah pengangguran yang diakibatkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian karena terjadi resesi. Pengangguran siklus disebabkan oleh kurangnya permintaan masyarakat (*Aggrerate Demand*).

3. Jumlah Penduduk

Penduduk suatu negara merupakan objek dan subjek pembangunan. Sebagai obyek artinya penduduk merupakan faktor yang harus dibangun atau ditingkatkan kualitas hidupnya. Sebagai subjek penduduk merupakan faktor pelaku proses pembangunan. Di lihat dari sisi yang lain, penduduk merupakan beban sekaligus potensi bagi suatu negara. Apabila suatu negara pertumbuhan penduduknya sangat tinggi, ini merupakan masalah. Hal ini dikarenakan kapasitas wilayah suatu Negara terbatas (Sudirman & Sakinah, 2020).

Jumlah penduduk secara umum adalah total semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan Negara (Yenny & Anwar, 2020). Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Oktiani et al., 2021).

Para ekonom klasik seperti Adam Smith mengatakan bahwa jumlah penduduk merupakan variabel penting yang digunakan sebagai faktor produksi untuk melakukan kegiatan produksi suatu perusahaan. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di suatu negara, akan menghasilkan banyaknya kesempatan kerja. Hal ini memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif (Tamba & Hukom, 2024).

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di satu negara atau wilayah tertentu. PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga

Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga (Simanungkalit, 2020).

Menurut Dornbuschet.al.dalam (Hasyim, 2017), tingkat pertumbuhan perekonomian adalah kondisi dimana nilai riil produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan. Penyebab Utama dari pertumbuhan ekonomi adalah tersedianya sejumlah sumber daya dan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian ekonomi makro adalah penambahan nilai PDB riil, yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi ada dua bentuk: ekstensif yaitu dengan penggunaan lebih banyak sumber daya atau intensif yaitu dengan penggunaan sejumlah sumber daya yang lebih efisien (lebih produktif). Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menggunakan banyak tenaga kerja, hal tersebut tidak menghasilkan pertumbuhan pendapatan per kapita. Namun ketika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumberdaya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, hal tersebut menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan meningkatkan standar hidup rata-rata masyarakat (Yuniarti et al., 2020).

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2014-2023.

B. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2014-2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series) Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2014 sampai tahun Kemiskinan 2023.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten 2014-2023, Metode pengumpulan data dengan menggunakan, metode, yaitu metode pengumpulan data Kemiskinan, Pertumbuhan

Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

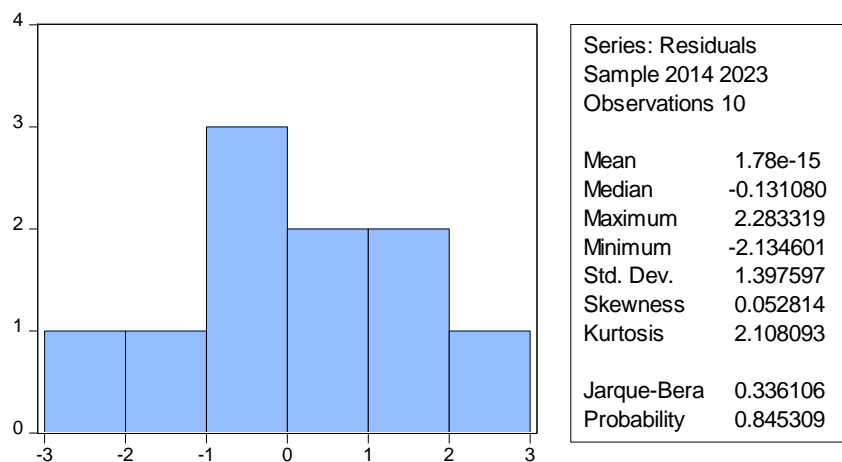
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono : 2005). Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Bera*. Kriteria penilaian statistik JB yakni:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal



Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,336106 dengan probabilitas sebesar 0,845309. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,845309 > \alpha = 5\%$ yakni 0.05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/30/24 Time: 18:25
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INF	0.067967	4.629056	1.135013
P	0.430157	116.3533	1.025655
JP	8.96E-15	2.789818	1.115661
C	36.28370	123.8387	NA

Variabel	Nilai VIF
INF	1,13
P	1,02
JP	1,11

Berdasarkan Tabel 2 , dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian sutu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.796980	Prob. F(3,6)	0.2478
Obs*R-squared	4.732655	Prob. Chi-Square(3)	0.1925
Scaled explained SS	0.943960	Prob. Chi-Square(3)	0.8148

Berdasarkan Tabel 3, nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 4,732655 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien

determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar $4,7232655 < \chi^2$ sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

D. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono : 2005).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.386873	Prob. F(2,4)	0.7021
Obs*R-squared	1.620834	Prob. Chi-Square(2)	0.4447

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 1,620834, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $1,620834 < \text{nilai Chi Square kritis}$ sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Jumlah Penduduk tahun 2014-2023 secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten tahun 2014-2023.

1. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df $(n - k) = (10 - 4) = 6$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9431. ($n = \text{jumlah observasi}$, $k = \text{jumlah variabel}$).

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < 1,9431$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 1,9431$

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,9431$, artinya variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2014 – 2023.

Ha : $\beta_1 > 1,9431$, artinya Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

Ho : $\beta_2 < 1,943$, artinya variabel Pengangguran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

Ha : $\beta_2 > 1,943$, artinya variabel Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

Ho : $\beta_3 < 1,943$, artinya variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

Ha : $\beta_3 > 1,943$, artinya variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

- a. Pengujian nilai I secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah :

Tabel 4. Hasil Uji t Inflasi

Variabel	Koefisien	t-statistik/ hitung	t- t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
I	0,194835	0,747343	1,9431	0,4831	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0,747343 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,9431. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variable I berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten.

- b. Pengujian nilai P secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah :

Tabel 5. Hasil Uji t Pengangguran

Variabel	Koefisien	t-statistik /t- hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
P	-2,042144	-3,113672	1,943	0,0208	Terima H_0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -3,113672 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,943. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel P berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten

- c. Pengujian nilai JP secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah :

Tabel 6. Hasil Uji t Jumlah Penduduk

Variabel	Koefisien	t-statistik hitung	/t-	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
JP	2,15E-07	9,47E-08		1,943	0,0636	Terima H_0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 9,47E-08 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,943. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel JP berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten.

Hasil Uji F (Keberartian Ke seluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Inflasi (I) , Pengangguran (P), dan Jumlah Penduduk (JP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- a. Taraf Nyata

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 (df_1)) (n-k-1 (df_2)) = (4-1) (10-4-1) = (3) (5)$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 5,409 , untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi).

- b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 5,409$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 5,409$

- c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 5,409$ =Inflasi (I) , Pengangguran (P), dan Jumlah Penduduk (JP) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Banten.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 5,409$ = Kemiskinan (K), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Jumlah Penduduk (JP) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
I, P, JP	5,886860	5,409	0,032	Terima H ₀

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 5,889860 lebih besar daripada f-tabel sebesar 5,409. Maka menerima H₀ dan menolak H_a, yang berarti bahwa variabel Inflasi (I), Pengangguran (P) dan Jumlah Penduduk (JP) secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 05/30/24 Time: 18:23
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	0.194835	0.260704	0.747343	0.4831
P	-2.042144	0.655864	-3.113672	0.0208
JP	2.15E-07	9.47E-08	2.270243	0.0636
C	20.17236	6.023595	3.348891	0.0154
R-squared	0.746414	Mean dependent var		4.419000
Adjusted R-squared	0.619620	S.D. dependent var		2.775358
S.E. of regression	1.711699	Akaike info criterion		4.202025
Sum squared resid	17.57949	Schwarz criterion		4.323059
Log likelihood	-17.01012	Hannan-Quinn criter.		4.069251
F-statistic	5.886860	Durbin-Watson stat		1.996140
Prob(F-statistic)	0.032086			

Nilai R² terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R² mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R² yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak R² < 1 dengan nilai $0 < 0,74 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan *variens* dari Indeks Pemabangunan Manusia sebesar 74%, sedangkan 26% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Inflasi menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0,1948. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel Inflasi sebesar 0,7473 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,9431 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Inflasi sebesar 5 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,1948 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Pengangguran menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -2,0421. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel Inflasi sebesar -3,1136 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,9431 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pengangguran sebesar 5 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2,0421 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Jumlah Penduduk menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 2,15E-07. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel Jumlah Penduduk sebesar 2,2702 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,9431 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 5 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2,0421 persen dengan asumsi ceteris paribus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
- b. Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
- c. Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
- d. Inflasi, Pengangguran dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) = 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19798>
- Maulana, R. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 –2020. *Jurnal Manajemen Akuntansi JUMSI*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Oktiani, A., Studi, P., Pembangunan, E., & Baturaja, U. (2021). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)*. 1(1), 16–35.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Sudirman, S., & Sakinah, S. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 251. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.191>
- Tamba, K., & Hukom, A. (2024). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan*. 3(1).s

- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>